

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan referensi atau informasi dari (kepustakaan) baik berupa buku-buku yang berasal dari koleksi perpustakaan, catatan, dan bisa juga berasal laporan hasil penelitian terdahulu seperti jurnal, skripsi, dan tesis.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fitur fisik (kodikologi) dan isi manuskrip (tekstologi) serta untuk memahami dan menggambarkan berbagai aspek yang terkait dengan manuskrip kuno ini. Untuk menemukan karakteristik khusus dari manuskrip pesantren, penelitian ini menggunakan metode filologis yang melibatkan analisis kodikologi dan tekstologi.

Dalam bukunya, Baroroh Baried menjelaskan bahwa ketika menggunakan pendekatan filologi untuk melakukan penelitian, untuk meneliti suatu teks, ada beberapa metode yang dapat digunakan.<sup>2</sup> Metode edisi naskah Tunggal (*coder unicus*) dan Metode Edisi Naskah Banyak (*coder multus*).<sup>3</sup> Metode edisi naskah Tunggal (*coder unicus*) yaitu apabila hanya ada naskah Tunggal yang tidak memungkinkan dilaksanakan perbandingan, maka dapat ditempuh dengan dua jalan. Pertama, Edisi Diplomatis, yang menerbitkan naskah sesuai dengan keadaan aslinya tanpa penyesuaian. Kedua, Edisi Standar atau Edisi Kritis yaitu menerbitkan suatu naskah dengan memperbaiki kesalahan kecil dan mengubah ejaannya sesuai dengan peraturan.

Metode Edisi Naskah Banyak (*coder multus*) yaitu apabila dilapangan ditemukan naskah yang lebih dari satu

---

<sup>1</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 2.

<sup>2</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 67.

<sup>3</sup> Elis Suryani, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 77-78.

atau berjumlah banyak, maka ada beberapa metode yang bisa dilakukan. Pertama, Metode Intuitif. Tradisi teks biasanya sangat beragam karena sejarahnya dan banyaknya salinannya. Banyak orang pada zaman humanisme ingin mengetahui bentuk asli karya klasik Yunani dan Romawi. Belum ada metode ilmiah obyektif yang dikembangkan pada saat itu, sehingga orang-orang secara intuisi memilih naskah yang dianggap paling tua. Jika naskah terlihat salah atau tidak jelas, naskah dapat diperbaiki dengan menggunakan naskah yang lain, dengan menggunakan pengetahuan juga akal sehat. Metode ini masih digunakan hingga abad ke-19.<sup>4</sup>

Kedua, Metode Obyektif. Seorang ahli filologi Jerman, yaitu Lachmann beserta teman-temannya pada tahun 1830 meneliti secara sistematis hubungan kekeluargaan antar naskah sebuah teks berdasarkan perbandingan teks yang memiliki kesamaan dalam kesalahan penulisan. Jika sejumlah naskah memiliki beberapa naskah yang selalu memiliki kesalahan yang sama pada tempat yang sama, maka bisa disimpulkan bahwa naskah-naskah tersebut berasal dari satu sumber yang sama pula. Dengan memperhatikan beberapa kekeliruan yang sama dalam suatu naskah maka dapat ditemukan silsilah naskah. Kemudian, barulah dilakukan kritik teks yang sebenarnya. Metode objektif yang sampai pada silsilah naskah bisa disebut dengan Metode Stema.<sup>5</sup>

Ketiga, Metode Gabungan. Metode gabungan digunakan jika nilai naskah menurut filolog hampir sama atau jika ada sedikit perbedaan antar naskah. Meskipun ada perbedaan, teks tidak terpengaruh olehnya. Bacaan mayoritas biasanya dipilih berdasarkan asumsi bahwa banyak naskah menunjukkan bacaan yang benar. Digunakan pertimbangan tambahan dalam kasus di mana ada keraguan mengenai kesamaan jumlah naskah yang mewakili bacaan tertentu. Pertimbangan ini termasuk

---

<sup>4</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 67-68.

<sup>5</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 68.

kesesuaian dengan standar tata bahasa, genre sastra, kesatuan cerita, elemen literer lainnya, dan konteks umum. Metode ini membuat teks yang disunting menjadi teks baru yang menggabungkan semua naskah yang ada.<sup>6</sup>

Keempat, Metode Landasan. Dengan menggunakan metode ini, jika menurut tafsiran yang tepat, ada satu atau beberapa naskah yang dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan naskah-naskah yang diperiksa dari sudut pandang bahasa, kesastraan, sejarah, dan yang lainnya, maka naskah tersebut dapat dinyatakan sebagai naskah yang mengandung paling banyak bacaan yang baik. Oleh karena itu, naskah tersebut dianggap paling cocok untuk digunakan sebagai dasar edisi. Metode ini juga dikenal sebagai metode induk/legger. Varian-varian hanya digunakan sebagai pelengkap dalam metode landasan. Pada metode landasan ini, seperti pada metode yang didasarkan pada bacaan mayoritas, varian-varian yang terdapat dalam naskah lain yang se-versi dimasukkan ke dalam alat kritik, yaitu bahan perbandingan yang menyertai penyajian naskah.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan metode edisi naskah Tunggal, sebab Perbandingan naskah tidak dimungkinkan karena hanya ada satu naskah. Mengingat ada dua jenis edisi naskah Tunggal yaitu edisi dilomatik dan edisi standar atau edisi kritik. Dilihat dari ciri-ciri mushaf Al-Quran yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak, pihak pesantren hanya mempunyai satu mushaf yang berupa mushaf tulisan tangan, kemungkinan naskah tersebut rawan kesalahan dan memerlukan kritik, sehingga penulis menggunakan edisi standar atau kritis.

## B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak yang memiliki koleksi manuskrip Al-Qur'an yang berharga. Lingkungan pesantren yang asri dan tenang

---

<sup>6</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 68.

<sup>7</sup> Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), hlm. 68-69.

memberikan suasana yang kondusif untuk pengumpulan data. Ruang perpustakaan dan ruang kajian menjadi tempat utama untuk observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan selama beberapa bulan, dengan fokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk observasi langsung terhadap manuskrip, wawancara dengan pengurus pesantren, serta studi dokumentasi terkait.

### **C. Subyek Penelitian**

Penelitian tentang karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Demak melibatkan subjek yang sangat beragam, mencakup manuskrip itu sendiri, pengurus pesantren, serta santri yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pelestarian naskah. Fokus utama dari subjek penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan berbagai aspek yang berhubungan dengan manuskrip mushaf Al-Qur'an yang dimiliki oleh pesantren, serta bagaimana naskah tersebut berperan dalam konteks pendidikan dan spiritual di lingkungan pesantren.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Primer : Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Ulum Demak.
2. Sumber Sekunder : Berbagai literatur seperti buku, skripsi, tesis, artikel jurnal serta beberapa sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Diantaranya: Filologi Indonesia (Teori dan Metode) karya Oman fathurrahman dan Pengantar Teori Filologi karya Baroroh Baried sebagai buku pengantar teori filologi. Beberapa Skripsi yang berkaitan dengan Sejarah dan karakteristik manuskrip, diantaranya "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Raden Sholeh di Drajat Lamongan" yang ditulis oleh Syania Anggraini tahun 2022, "Sejarah dan karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Zen Usman Buleleng, Bali (Kajian Filologi)" yang ditulis oleh Fajriyatun Nurul Hidayah tahun 2022, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-

Qur'an Syekh Musthofa Lasem" yang ditulis oleh Maria Ulfa tahun 2023, dan "Kajian Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Kyai Mohaedi Anwar Bansar Temanggung" yang ditulis oleh Tri Rahayu pada tahun 2024.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi tahap yang paling utama dalam melakukan penelitian karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka Teknik pengumpulan data dilakukan dengan model studi literatur, sehingga Teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Mencari Manuskrip Mushaf Al-Qur'an
2. Menganalisis bagian kodikologi dan tekstologi mushaf
3. Menguraikan karakteristik yang dimiliki manuskrip mushaf Al-Qur'an

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Deskriptif-analisis terhadap Manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Darul Ulum Demak berkaitan dengan Sejarah penulisannya dan juga karakteristik manuskrip. Dalam penelitian ini, Pengulis menggunakan analisis kajian filologi dengan menganalisis serta mendeskripsikan aspek kodikologi maupun tekstologi.

